

Penerapan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII-A SMPN 1 Mataram

Oktavia Arliana Dewi¹, Baidowi², M. Iwan Suntoko³

¹ Mahasiswa PPG, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

³ SMPN 1 Mataram, Mataram

oktavia.arliana@gmail.com

Diterima: 21-07-2025; Direvisi: 28-08-2025; Dipublikasi: 10-09-2025

Abstract

This study was motivated by the previous learning process, which tended to be delivered uniformly without considering the varying ability levels of students. This approach resulted in low overall learning achievement at the class level. The objective of this study is to improve the mathematics learning outcomes of Grade VIII A students at SMPN 1 Mataram through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach, which is a learning strategy based on students' ability levels. This research employs a Classroom Action Research (CAR) design, consisting of two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, evaluation, and reflection. Data were collected through observation and learning outcome tests. The results of the study are as follows: (1) In the first cycle, the students' classical mastery reached 72.5%, with an average score of 73. These results did not meet the minimum success criterion for classical mastery, which is set at 85%. (2) In the second cycle, there was a significant improvement in learning outcomes, with classical mastery reaching 87.5% and an average score of 90. This indicates that the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach can improve students' learning outcomes.

Keywords: Classroom Action Research; Learning Outcomes; *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang sebelumnya cenderung disampaikan secara seragam tanpa memperhatikan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan rendahnya capaian hasil belajar secara klasikal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Mataram menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), yaitu pendekatan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kegiatan observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu: (1) Pada siklus 1 ketuntasan klasikal peserta didik mencapai 72,5% dengan nilai rata-rata 73. Hasil pada siklus 1 belum memenuhi kategori keberhasilan ketuntasan klasikal minimum yaitu 85%. (2) Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik yakni ketuntasan klasikal peserta didik mencapai 87,5% dengan nilai rata-rata 90. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika; Penelitian Tindakan Kelas; *Teaching at the Right Level* (TaRL).

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) hasil adalah sesuatu yang diperoleh dengan usaha. Sedangkan belajar adalah bentuk usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Sehingga hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Hasil belajar mencakup pemahaman, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa dari pembelajaran yang mereka alami (Permata dkk., 2023).

Menurut Pramusinta & Faizah (dalam Apriliawati dkk., 2024) hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pendapat lain mengatakan, faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi keaktifan siswa, motivasi, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Adanya berbagai faktor tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik dapat bervariasi, sebagian memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan sebagiannya lagi kurang memuaskan (Andina dkk., 2023).

Hasil belajar digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran (Lamhabaha, Baidowi & Suntoko, 2024). Dengan demikian, hasil belajar sangat penting dalam mengevaluasi proses pembelajaran.

Peserta didik di kelas VIII-A SMPN 1 Mataram masih memiliki hasil belajar dengan kategori rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil asesmen diagnostik peserta didik yang menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang dari 40 orang peserta didik memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Dengan kata lain, lebih dari 50% peserta didik memiliki hasil belajar dengan kategori rendah. Fakta pendukung hasil observasi peneliti diperoleh dari data PISA (Programme for International Student Assessment), menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-71 dari 79 negara untuk hasil belajarnya. Hal ini menjelaskan bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh siswa masih sangat rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Saputro (2019) berpendapat rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab, salah satunya adalah guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran matematika yang belum berpusat pada peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) muncul sebagai salah satu solusi yang tepat dalam hal ini. Hal ini terlihat dari peserta didik yang merasa lebih nyaman ketika bertanya kepada temannya terkait masalah yang belum dipahami dan peserta didik terlihat sering berdiskusi dengan temannya diluar jam pembelajaran. (Savitri, Baidowi, & Suntoko, 2024). Pendekatan *Teaching at the Right*

Level (TaRL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran kurikulum merdeka yang fokusnya bukan pada tingkatan kelas formal, melainkan pada kemampuan aktual yang dimiliki oleh Siswa (Ahmad & Stiadi, 2023). Pendekatan TaRL mengelompokkan peserta didik berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama sehingga acuannya pada capaian pembelajaran, namun disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan siswanya (Peto, 2022) dan bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam hal hasil belajar siswa (Rahayu dkk., 2024).

Cahyono (2022) menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Teaching of the Right Level* meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, Dewi & Hayati (2024) juga menyimpulkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas VIII A SMPN 1 Mataram tahun ajaran 2024/2025?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Mataram menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* pada Materi Lingkaran tahun ajaran 2024/2025.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Mataram pada materi Lingkaran semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A sebanyak 40 orang dengan kemampuan heterogen. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2016). Lewin dalam Magdalena (2023) merumuskan 4 tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu *Planning* (Perencanaan), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi). Keempat langkah tersebut membentuk satu siklus, dan satu siklus dapat terdiri dari beberapa pertemuan.

Penulis merencanakan pelaksanaan ini dalam dua siklus di mana setiap siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar terdapat waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) secara menyeluruh dalam setiap siklus, termasuk tahap asesmen, pengelompokan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika. Selain itu, dua siklus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan tindakan sehingga efektivitas pendekatan dapat dievaluasi secara lebih objektif dan mendalam.

Tahap pertama diawali dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun perangkat perangkat pembelajaran. Tahap kedua yaitu tindakan atau pelaksanaan, dalam hal ini adalah dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat. Tahap ketiga yaitu pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Kemudian tahap keempat atau tahap terakhir yaitu refleksi, dengan melakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran matematika serta evaluasi akhir pada setiap siklus untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMPN 1 Mataram untuk mata pelajaran matematika yaitu sebesar 75. Dilakukan perhitungan ketuntasan klasikal sesuai dengan rumus berikut agar hasil perhitungan lebih akurat (Fitra & Maksun, 2021).

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Pengkategorian penilaian menurut Azis (2019) menggunakan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal, ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pedoman Kriteria Ketuntasan Klasikal	
Persentase (%)	Kategori
85% – 100% peserta didik mencapai KKM	Sangat Berhasil
80% – 84% peserta didik mencapai KKM	Berhasil
65% – 79% peserta didik mencapai KKM	Kurang Berhasil
0% – 64% peserta didik mencapai KKM	Tidak Berhasil

Selain itu, dilihat nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan rumus rata-rata aritmatika.

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah seluruh data}}{\text{banyaknya data}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Mataram Materi Lingkaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Peserta Didik		
Waktu	Persentase Tuntas	Keterangan
Pra Siklus	27,5%	Tidak Berhasil
Siklus 1	72,5%	Kurang Berhasil
Siklus 2	87,5%	Sangat Berhasil

3.1 Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengumpulkan data awal atau disebut hasil belajar pra-siklus. Hasil belajar ini diperoleh dari hasil tes diagnostik kognitif matematika materi lingkaran yang dilakukan sebelum melakukan tindakan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata 40 peserta didik adalah 62 dan sebanyak 72,5% peserta didik atau sejumlah 11 orang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta 29 orang lainnya belum berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika kelas VIII-A pada materi Lingkaran masih berada dalam kategori tidak berhasil dan membutuhkan perbaikan. Hal ini juga membuktikan pentingnya pelaksanaan tindakan kelas melalui pendekatan Teaching at the Right Level untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.2 Siklus I

Pembelajaran matematika Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan (5JP). Adapun materi yang digunakan adalah lingkaran sub materi unsur-unsur yang berkaitan dengan lingkaran dan hubungan sudut pusat dan sudut keliling lingkaran. Siklus ini diawali dengan tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun modul pembelajaran dan perangkat pendukung seperti bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, serta instrumen evaluasi. Dalam tahap ini, pembelajaran matematika dengan pendekatan TaRL dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan awal matematika siswa berdasarkan data prasiklus yang telah dilakukan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan pembelajaran matematika menggunakan modul dan perangkat yang telah disiapkan. Pada pertemuan pertama membahas materi unsur-unsur yang berkaitan dengan lingkaran, pertemuan kedua membahas materi hubungan sudut pusat dan sudut keliling lingkaran. Sesuai dengan rencana, siswa dibagi ke dalam 8 kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan awal matematika dengan tiap kelompok berisi peserta didik dengan 3 kategori, yaitu kategori mahir dalam pembelajaran matematika, cukup mahir dalam pembelajaran matematika, dan kurang mahir dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya diberikan proses pembelajaran matematika yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pada perencanaannya dilakukan diferensiasi dalam proses pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan. Setiap peserta didik diberikan permasalahan yang sama, namun peserta didik di kategori mahir menerima soal tanpa petunjuk langkah pengerjaan, kategori cukup mahir diberi petunjuk minimal, sementara kategori kurang mahir diberikan bantuan langkah lebih rinci dan pendampingan intensif.

Pada tahap observasi, observer mengamati jalannya pembelajaran matematika menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun beberapa catatan dalam lembar observasi siklus I adalah peserta didik belum terbiasa belajar dalam kelompok, dimana

terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti proses diskusi dan hanya duduk dalam kelompoknya. Guru juga tampak mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan pada peserta didik yang berkemampuan kurang mahir karena mereka tidak aktif dalam proses belajar sehingga guru kesulitan mengidentifikasi peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan di akhir siklus untuk mengukur efektivitas penerapan pendekatan TaRL.

Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan meninjau hasil observasi selama pelaksanaan tindakan. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika sudah sesuai dengan rencana, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok. Beberapa peserta didik cenderung pasif dan tidak berkontribusi dalam proses diskusi, sehingga tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, peneliti mengalami kendala dalam memberikan bimbingan secara optimal kepada peserta didik dengan kemampuan kurang mahir, karena mereka kurang menunjukkan partisipasi aktif, sehingga menyulitkan guru dalam mengidentifikasi hambatan belajar yang dialami. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan, peneliti memperbaiki pembagian kelompok agar lebih efisien dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan oleh observer dan umpan balik peserta didik, beberapa peserta didik kurang bisa berdiskusi jika bersama teman yang berbeda kemampuannya. Selain itu, memberikan pendampingan lebih intensif saat peserta didik menjalani proses pembelajaran matematika yang berbeda.

Lebih lanjut, pada siklus I pembelajaran matematika dilaksanakan dengan metode belajar dalam kelompok heterogen dan menggunakan LKPD untuk membantu siswa menemukan konsep atau rumus secara mandiri, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Baidowi dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar melalui penemuan konsep secara langsung dapat memperkuat ingatan siswa dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka.

Penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar agar mencapai ketuntasan yang diharapkan karena hasil belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori kurang berhasil karena dari 40 siswa, 11 siswa memperoleh nilai < 75 , sementara 29 siswa mencapai nilai ≥ 75 , dengan nilai rata-rata 73. Oleh karena itu, hanya 72,5% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal. Ketuntasan klasikal serta nilai rata-rata peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Peserta Didik Siklus I

KKM (75)	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	29	72,5%
Jumlah	40	100%
Rata-rata hasil belajar	73	
Kategori	Kurang Berhasil	

3.3 Siklus II

Tahap siklus II hampir sama dengan siklus I dan dilaksanakan sesuai dengan model PTK Lewin. Pembelajaran matematika Siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan (8JP). Adapun materi yang digunakan adalah hubungan sudut pusat, panjang busur dan luas juring serta garis singgung lingkaran. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti merancang modul ajar dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang menekankan pada penyusunan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal peserta didik. Selain menyusun modul ajar, peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran lain seperti LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Tahap ini juga menjadi momen penting untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Salah satu fokus perbaikannya adalah efisiensi dalam pembagian kelompok secara homogen berdasarkan hasil asesmen diagnostik, dengan tujuan menghindari pemborosan waktu di awal pembelajaran dan memberikan kenyamanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyusun strategi pemberian bimbingan yang lebih efektif dan sistematis, terutama untuk peserta didik dengan kategori kurang mahir.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran matematika dilaksanakan sesuai dengan rencana dan modul ajar yang telah dikembangkan. Diferensiasi proses diterapkan untuk menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Kelompok belajar disusun secara homogen, dengan harapan peserta didik dapat saling membantu dalam mengonstruksi pengetahuan dan merasa nyaman dalam berdiskusi sehingga memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik. Peneliti juga memperkuat proses bimbingan dengan lebih aktif mendampingi peserta didik kelompok kurang mahir, memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka, bantuan visual, dan contoh soal sederhana untuk memfasilitasi pemahaman mereka. Materi yang dibahas dalam tiga pertemuan selama siklus II mencakup: (1) hubungan sudut pusat dan panjang busur, (2) hubungan sudut pusat dan luas juring, serta (3) garis singgung lingkaran. Ketiga topik tersebut dipilih dan disusun secara sistematis agar peserta didik mampu membangun konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna dan progresif.

Tahap observasi dilakukan oleh observer sejawat. Observasi difokuskan pada aktivitas guru, keterlibatan peserta didik, serta implementasi pendekatan TaRL di dalam kelas. Selain pengamatan langsung, data tambahan diperoleh melalui catatan lapangan, dan evaluasi hasil belajar peserta didik di akhir siklus. Hasil observasi menunjukkan bahwa

peserta didik tampak lebih terbiasa bekerja sama dalam kelompok dari pada sebelumnya. Mereka menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, bertanya kepada teman sebaya atau guru, serta menanggapi instruksi pembelajaran dengan antusias. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam partisipasi belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data yang terkumpul selama observasi dan evaluasi. Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus II berjalan dengan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Keterlibatan aktif peserta didik meningkat secara signifikan, terutama pada peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif. Bimbingan yang lebih intensif, baik secara individu maupun kelompok kecil, terbukti membantu peserta didik berkemampuan rendah untuk lebih memahami materi dan berani berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, penggunaan LKPD berbasis penemuan terbimbing terbukti efektif dalam membantu peserta didik membangun konsep secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Baidowi dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui penemuan konsep secara langsung mampu memperkuat daya ingat siswa dalam jangka panjang.

Efektivitas pendekatan TaRL dalam mengurangi kesenjangan pemahaman antar peserta didik juga diperkuat oleh hasil penelitian Cahyono (2022), yang menemukan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Demikian pula, penelitian Prihandini dkk. (2023) dan Attahira dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi TaRL berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Hasil evaluasi belajar pada siklus II memperkuat temuan tersebut, dengan data yang menunjukkan peningkatan signifikan: hanya 5 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75, sementara 35 peserta didik mencapai nilai ≥ 75 . Rata-rata nilai kelas mencapai 90 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 87,5%, yang berarti telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan dan berada pada kategori sangat berhasil. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal Peserta Didik Siklus II

KKM (75)	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	35	87,5%
Jumlah	40	100%
Rata-rata hasil belajar	90	
Kategori	Sangat Berhasil	

Jika dilihat dari ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus II, secara keseluruhan pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan diferensiasi proses dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh baik

dari segi keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, maupun hasil belajar. Kemudian terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I ke siklus II maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus hingga siklus II, seluruh rangkaian kegiatan penelitian telah dilaksanakan dengan sangat baik, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, serta refleksi pada setiap siklus. Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dari pra siklus sebesar 27,5% hingga siklus II sebesar 87,5%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik pada materi lingkaran kelas VIII A SMP Negeri 1 Mataram tahun ajaran 2024/2025.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus II. Hasil dari pembelajaran matematika siklus I sebanyak 29 orang peserta didik mencapai ketuntasan klasikal atau dengan persentase 72,5% dan nilai rata-rata 73. Siklus II menghasilkan sebanyak 35 orang peserta didik mencapai ketuntasan klasikal atau dengan persentase 87,5% dan nilai rata-rata 90. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi lingkaran kelas VIII A SMPN 1 Mataram tahun ajaran 2024/2025.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Kepala Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, serta Kepala SMP Negeri 1 Mataram atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada saya untuk melaksanakan dan menyusun penelitian ini. Apresiasi setinggi-tingginya saya berikan kepada rekan-rekan PPL atas kebersamaan dan kolaborasi yang luar biasa, serta kepada seluruh peserta didik kelas VIII-A atas partisipasi aktif dan antusiasme yang menjadi bagian penting dari keberhasilan penelitian ini.

6. REKOMENDASI

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan ini diterapkan secara konsisten dengan didahului oleh asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, peserta didik dapat dikelompokkan secara homogen sesuai tingkat kemampuan matematikanya. Selain itu, perlu disusun strategi pendampingan yang lebih efektif dan sistematis, khususnya bagi peserta didik yang tergolong kurang mahir. Dengan dukungan yang tepat, pendekatan TaRL berpotensi menjadi solusi pembelajaran yang adaptif dan berpihak pada kebutuhan peserta didik.

7. REFERENSI

- Ahmad, I., & Stiadi, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-4 di SMA Negeri 74 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 1178–1191.
- Andina, R., Laranti, M., & Waty, E. R. K. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi FPB Dan KPK di Kelas V SD Plus IGM Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 121-132. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/view/121-132>
- Apriliawati, D. Budiyono. & Noviana, Y. T. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Drill Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. 11 (1), 169 179, <https://doi.org/10.36706/jisd.v11i1.25>.
- Attahira, N. Yunus, S. R. & Nasarullah. 2023. Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TARL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5(3),32-38, <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.857>.
- Azis, A. (2019). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Geogebra dan Powerpoint Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pegal di Kelas VIII1 SMPN 3 Tanete Rilau. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(3), 221-229. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.3.2019.8>
- Baidowi, Hikmah, N., & Amrullah, dan. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 Melalui Lesson Study. In *Mathematics and Educations Journal* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.jurnalikip.unram.ac.id/index.php/MANDALIKA/article/view/537/pdf>
- Cahyono, S. D. 2022. Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6 (2), 2407-12418. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4431/3694>
- Dimiyati., & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitra, J., & Maksum, H. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Powtoon pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.31524>
- Lamhabaha, N. N., Baidowi, & Suntoko,M.I. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 9(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2777>
- Magdalena, I. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=5oXrEAAAQBAJ>

- Permata, H. K., Octaria, D., & Sumarno, E. (2023). Peningkatan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Problem Based Learning (PBL) di Kelas X SMAN 2 Palembang. *Jurnal Sinar Edukasi*, 04(03), 1–9.
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Narrative Text di Kelas X . *IPK . 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433.
- Prihandini, D. R. Azizah, S. A. & Atikah I. 2023. Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1 (2), 1-11, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.76>.
- Rahayu, E. S., Sholihah, F. A., & Zaini. (2024). Pengaruh Model Pbl Dengan Pendekatan Tarl Pada Peningkatan Hasil Belajar Kelas 8 D Smpn Model Terpadu Bojonegoro Pada Mata Pelajaran Ips. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4024 4036.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ>
- Saputro, B., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 3(2), 621–631. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.252>
- Savitri, N. M. T., Baidowi, & Suntoko, M. I. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Mandalika Mathematics and Education Journal*. 6(2). <http://dx.doi.org/10.29303/jm.v6i2.7813>
- Setyawati, D. U., Dewi, I. A. M. R. D., & Hayati, L. 2024. Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan Teaching at The Right Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*. 4(3). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.1984>